

Melalui Cipta Karya Puisi Anak SD Kelas V Dapat Mengetahui Tingkat Kemampuan Bahasa Tulis Sastra Anak Di SDN Mojodemak 3 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Arfina Nur Fadhila¹, Intan Rahmawati², Kiswoyo³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: arfinaubaycell@gmail.com

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Kehidupan manusia dimulai dari diri sendiri, keluarga hingga masyarakat. Semua itu tidak lepas dari ilmu pengetahuan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Pelajaran sastra merupakan pelajaran yang sulit dipahami bagi peserta didik. Karya sastra yang tertuang dalam sastra lisan dan tulis merupakan suatu tantangan bagi peserta didik. Guru SDN Mojodemak 3 ditantang untuk mampu memancing daya imajinasi yang luas untuk membuat karya sastra. Jenis penelitian ini adalah *Phenomenological research* merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan *observasi* partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Latar penelitian di SDN Mojodemak 3 Di SDN Mojodemak 3 guru memberikan perhatian khusus bagi siswa yang masih belum bisa memahami Bahasa sastra dengan baik dan benar. sehingga dengan begitu guru memberikan inovasi cara belajar agar menarik perhatian siswa.

Kata Kunci: Bahasa Sastra, Karya Tulis.

Abstract

The background that drives this research is that education is an important aspect of human life. Human life starts from oneself, family to society. All that can not be separated from science. The problem in this study is that literature is a lesson that is difficult to understand for students. Literary works contained in oral and written literature are a challenge for students. Teachers of SDN Mojodemak 3 are challenged to be able to provoke a broad imagination to create literary works. This type of research is Phenomenological research, which is a type of qualitative research, where the researcher collects data with participant observation to find out the participants' essential phenomena in their life experiences. Research background at SDN Mojodemak 3 At SDN Mojodemak 3, the teacher pays special attention to students who still cannot understand literary language properly and correctly, so that the teacher provides innovative ways of learning to attract students' attention.

Keywords: Literary Language, Writing .

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Kehidupan manusia dimulai dari diri sendiri, keluarga hingga masyarakat. Semua itu tidak lepas dari ilmu pengetahuan. Ilmu itu menjadi pedoman hidup bagi semua manusia. Pendidikan manusia dimulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Segala aspek Pendidikan meliputi aspek moral, karakter, emosi, sosial. Tingginya aspek Pendidikan tidak lepas dari etika agama. Manusia harus mengembangkan aspek positif yang ada dalam dirinya sehingga terbentuklah karakter yang dapat menjadi cerminan bagi masyarakat. Dimulai sejak menginjak bangku Sekolah Dasar (SD) peran guru sangatlah penting. Guru SD mengajarkan moral dan etika dalam kehidupannya. Selama siswa berada di sekolah maka akan menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya, sehingga apapun yang dikerjakan oleh siswa gurulah yang bertanggung jawab.

Pengertian etika sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral. Dilihat dari sudut pandang agama islam, ulama mengatakan bahwa akhlak merupakan etika (Menurut Imam Al-Ghazali) "Akhlak merupakan salah satu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi. dasar dalam kehidupan". Didalam buku kamus Istilah Pendidikan Umum dinyatakan bahwa "Etika bagian filsafat yang mengajarkan tentang keluhuran budi (baik buruk)". (Iatighfarotur Rahmadiyah: 2009:57)

“Manusia merupakan makhluk social yang sangat sensitif, sehingga manusia dapat berubah tingkah laku sesuai dengan keadaan dan kondisi saat itu juga. Sehingga manusia dinamakan sebagai makhluk social” (Menurut M. Quraisyh Shihab) sehingga dapat bergantung kepada manusia lainnya. Pengembangan Bahasa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, adalah upaya memodernkan bahasa melalui pemerayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, pengembangan laras bahasa, serta mengupayakan peningkatan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Pembinaan Bahasa adalah upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta masyarakat bahasa ke berbagai lapisan masyarakat.

Teori generative memusatkan perhatian pada pendekatan rasionalistik. Teori ini mengkaji lebih mendalam tentang pemerolehan dan belajar bahasa. Teori nativisme beranggapan bahwa pembelajaran bahasa ditentukan oleh bakat. Menurut aliran ini, bakat untuk memperoleh dan belajar bahasa sudah dimiliki oleh manusia sejak lahir. Pendukung teori tentang bakat bahasa datang dari (Chomsky 1965) dan (Eric Lenneberg 1967) lennerberg membuat proposisi bahwa bahasa itu merupakan perilaku khusus manusia dan cara pemahaman tertentu, seperti pengategorian kemampuan dan mekanisme bahasa yang lain yang berhubungan ditentukan secara biologis. Pada bagian lain, *Chomsky* menyatakan bahwa eksistensi bakat bermanfaat untuk menjelaskan rahasia penguasaan bahasa pertama anak dalam kurun waktu yang singkat.

Terdapat berbagai teori atau hipotesis seputar pemerolehan bahasa, diantaranya hipotesis nurani, hipotesis tabularasa dan hipotesis kesemestaan kognitif. Masing-masing teori ini memiliki ciri yang berbeda satu sama lain. Hipotesis nurani misalnya, teori ini lebih memberikan penekanan bahwa pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak-anak disebabkan karena manusia lahir dengan dilengkapi oleh suatu alat yang memungkinkan dapat berbahasa dengan mudah dan cepat. Menurut Chomsky, alat khusus tersebut adalah language acquisition device (LAD).

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan Bahasa tulis anak di SDN Mojodemak 3 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.
2. Melalui penelitian guru dapat melihat tingkat penguasaan Bahasa anak.
3. Dengan mengetahui tingkat bahasa anak guru dapat menilai kualitas tingkat Bahasa anak
4. Guru harus bisa mengambil tindakan untuk menyelesaikan kasus anak yang kurang menguasai Bahasa sastra

Manfaat penelitian

Diharapkan setelah dilaksanakan penelitian ini guru dapat mengetahui jumlah siswa yang menguasai pelajaran Bahasa Indonesia materi Bahasa sastra.

Guru dapat lebih memperhatikan siswa yang mempunyai kekurangan dalam kemampuan menulis

METODE

Phenomenological research merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dan sumber data. Data yang dibutuhkan peneliti adalah data sejauh mana siswa memahami materi Bahasa sastra khususnya puisi pada kelas V SDN Mojodemak 3 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Jawa Tengah. Data yang didapat dari peneliti ini adalah sejauh mana siswa memahami materi serta dapat mengimplementasikan dalam bentuk tulisan Bahasa sastra tulis yang dijadikan sebagai karya cipta puisi.

Sumber data dilakukan membuktikan apakah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

a. Wawancara

Wawancara dimulai dari wawancara tidak terstruktur (kenalan), semistruktur (menerangkan tujuan penelitian), dan terstruktur fokus penelitian, dengan menggunakan panduan wawancara yang

dijabarkan dari fokus), kemudian kembali ke semistruktur dan tidak terstruktur (guna mengungkap rahasia, dari hati ke hati, menjabarkan lebih dalam). → seperti kurva normal.

- b. Dari proses tersebut maka informan diharapkan tidak ragu lagi mengungkapkan informasi yang mendalam kepada peneliti. Sampai hal-2 pribadi terungkap. → *indept interview*.
- c. Artinya peneliti terlebih dahulu membangun hubungan baik kepada informan, sehingga peneliti akan diterima keberadannya oleh yang diteliti.
- d. Dalam merekap data peneliti harus mohon ijin dulu kepada informan, apakah ia berkenan direkam (*audio visual*).
- e. Hal yang perlu diperhatikan adalah mencatat hasil wawancara tidak harus persis, namun sesuai dengan fokus jawaban informan, dan segera mungkin dicatat dalam bentuk catatan lapangan.
- f. Yang menjadi tantangan dalam melakukan wawancara adalah bagaimana agar peneliti bisa membuat informan berbicara “banyak”.
- g. Diperlukan beberapa kali melakukan wawancara dan memilih potret / *event* (menggambarkan latar penelitian) yang memang dipakai dalam menjelaskan fokus masalah penelitian.
- h. Transkrip wawancara harus ada nomor urut, sehingga ketika dilacak akan lebih mudah diketahui. Selain itu juga waktu perlu dicatat (hari, tanggal, bulan, tahun, pukul).
- i. Waktu ini akan digunakan untuk pertimbangan triangulasi (audit data). Pencatatan waktu juga penting dicatat dalam hasil observasi, karena waktu akan mempengaruhi “perilaku” informan ketika diwawancara ataupun di observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Mojodemak 3. Keadaan kelas terlihat nyaman untuk melakukan proses pembelajaran, dan bagi anak kelas V juga melaksanakan proses belajar mengajar tanpa kendala. Terdapat anak yang belum menguasai bahasa sastra dikarenakan kurangnya konsentrasi sehingga menjadikan anak tidak focus pada pelajaran. Tetapi guru juga sudah menangani masalah tersebut dengan memberikan perhatian khusus. Dengan cara memberikan tugas menulis dan berbicara di depan kelas karena dapat melatih tingkat kemampuan berbahasa anak. Sehingga didapatkan kemampuan yang diharapkan oleh guru sesuai standar kompetensi.

Dalam pembelajaran diperoleh daei hasil observasi terdapat 2 siswa yang belum menguasai bahasa sastra terutama bahasa sastra jenis tulis. Ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi sehingga masih ada siswa yang masih kurang menguasai tingkat kebahasaan. Ada beberapa factor yang menajadikan siswa kurang memahami bahasa sastra dikarenakan siswa kurang perhatian dari orang tua tentang tutur bhasa yang baik dan benar sehingga menjadikan siswa belum maksimal dalam mempelajari bahasa sastra. Selanjutnya yaitu karena ada factor fisik yang satu anak masih kesulitan dalam berbicara sehingga penguasaan bahasa masih kurang. Tetapi dalam pelajaran lain anak bisa menguasai dengan baik dan memuaskan.

2. Data hasil wawancara

a. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Mojodemak 3 Kecamatan Wonosalam yaitu dengan ibu Afni Muflikha S. Pd. SD beliau menyatakan bahwa dalam kelas yang diampu ada 2 siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa sastra dikarenakan kebiasaan dirumah menggunakan bahasa jawa yang tidak terstrktur serta konsentrasi yang kurang.

Di kelas V terdapat siswa yang mengalami gangguan konsentrasi belajar bahasa sastra kurang yaitu 2 anak laki-laki. Sering kali merasa kurang percaya diri ketika berbicara serta pelafalan bahasa yang masih berantakan. Terutama pada saat mendapatkan tugas dari guru untuk mengerjakan buku LKS maka kedua anak tersebut akan menjawab menggunakan bahasa yang tidak baku serta berantakan. Sehingga susah untuk dicerna oleh orang lain terutama guru yang sedang mengajar di kelas V yaitu Ibu Afni.

Bu Afni juga sudah memberikan pengarahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut dengan diberikan tugas mandiri dirumah serta sering ditunjuk maju ke depan kelas untuk memaparkan suatu jawaban dari diskusi. Dari hal sepele seperti diskusi mrnjadikan siswa untuk berlatih lebih banyak mengenai jenis-jenis bahasa sastra yang ada didunia.

Menurut ibu Afni ada beberapa factor yang mempengaruhi siswa tidak bisa menguasai bahasa dengan baik dan benar karena banyak siswa yang kurang perhatian orang tua karena sibuk bekerja dan ada juga siswa yang malas belajar karena sibuk bermain game.

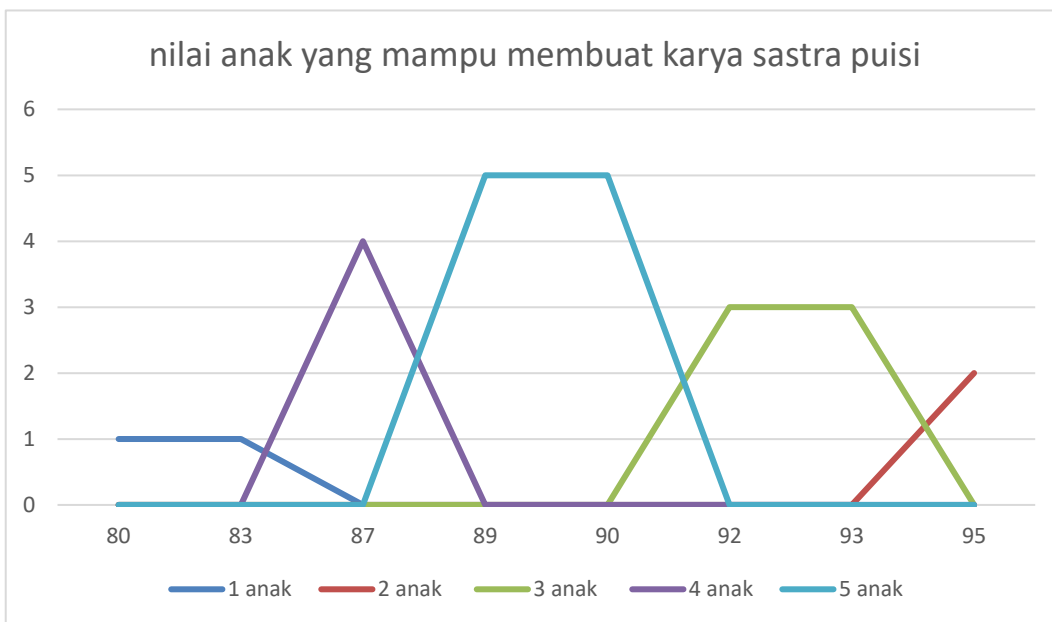
Untuk melancarkan proses belajar mengajar yang ada di sekolah Ibu Afni menggunakan metode Abjad, Eja, Suku Kata. Ketika siswa sudah lancar menggunakan metode tersebut maka akan dengan mempermudah proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Siswa yang mengalami kesulitan mengucapkan kalimat yang baik maka secara perlahan akan sedikit lebih mengerti walaupun walaupun memakan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya. Selain itu dalam proses pembelajaran Ibu Afni juga juga memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajarakan tetapi hasil yang didapat siswa akan diam dan nunduk dan tidak merespon pertanyaan yang diajukan ibu guru. Dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam mengucapkan serta membuat bahasa sastra dengan baik dan benar. Dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam menulis bahasa sastra terhadap tingkat akademiknya jelas kurang akan tetapi pada bidang studi lain anak mengalami kesulitan menulis bahasa sastra ini lebih unggul contohnya pada bidang studi olahraga, anak-anak tersebut nilainya bahkan lebih unggul dari teman-temannya. Untuk mengejar ketinggalan siswa yang mengalami kesulitan belajar membuat bahasa sastra itu Ibu Afni berinisiatif meluangkan waktunya untuk memberikan jam tambahan setelah selesai jam pelajaran.

Dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam menulis bahasa sastra dalam tingkat interaksi social tingkat interaksinya berupa siswa sering menjadi bahan ejakan teman-temannya, selalu menyendiri bermain sendiri tidak ada yang mau bermain dengan siswa tersebut. Dampak untuk kondisi psikologisnya anak jelas kurang percaya diri dalam segala bidang.

Singkatan dan Akronim

Penulisan satuan di dalam artikel memperhatikan aturan sebagai-berikut:

1. Gunakan SI (MKS) atau CGS sebagai satuan utama, dengan satuan sistem SI lebih diharapkan.
2. Hindari penggabungan satuan SI dan CGS, karena dapat menimbulkan kerancuan, karena dimensi persamaan bisa menjadi tidaksetara.
3. Jangan mencampur singkatan satuan dengan satuan lengkap. Misalnya, gunakan satuan “Wb/m²” or “webers per meter persegi”, jangan “webers/m²”.



SIMPULAN

Peneliti sudah menganalisis bahasanya yang sulit dipahami siswa yaitu dengan cara melihat keadaan yang ada didalam kelas pada waktu jam pelajaran. Pada saat proses belajar mengajar guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk membacakan karya sastra puisi yang telah dibuatnya, guru juga memberikan ruang waktu untuk siswa berpikir supaya imajinasinya menjadi luas. Dengan guru memberi kesempatan siswa untuk maju kedepan kelas menjadikan siswa memiliki daya mental, imajinasi

serta kemampuan berucap dengan baik dan benar. Tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih monoton dalam membuat karya sastra puisi. Namun sudah banyak siswa yang berhasil membuatnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, Jamaluddin. "Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah." *Daarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).
- MIJIANTI, Yerry. Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2018, 3.1.
- Mu'minin, Siti Aisyah. "Teori perkembangan Kognitif Jean Piaget" *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2013): 89-99
- NURYANI, Lilis Kholisoh, et al. Teachers' Perceptions of Academic Supervision in a Pandemic Era; Phenomenological Review. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 6.3: 679-692.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.
- RAHAYU, Ratih. Peran Media Massa dalam Rangka Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kelasa*, 2018, 13.2: 181-192.
- RAMANIYAR, Eti; ALIMIN, A. A. Pendekatan kedwibahasaan dalam pengajaran bahasa indonesia pada siswa kelas rendah. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2020, 5.2: 118-122.
- Santosa, Puji. "KONDISI KRITIK SASTRA INDONESIA SEABAD HB JASSIN (Indonesia Literary Criticism in A Century of HB Jassin)." *Kandai* 13.1 (2017): 91-108.